

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD
TOGETHER* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA
SANTRIWATI KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH
DI PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQAMAH
LAPPAE SINJAI**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

Nur Ain Faizun

105241102418

27/05/2022

cap
amb Alumnus

R/0011/PBA/2200

FAI

P

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

1443 H/2022 M

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD
TOGETHER* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA
SANTRIWATI KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH
DI PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQAMAH
LAPPAE SINJAI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SKRIPSI
MAKASSAR**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

Nur Ain Faizun

105241102418

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

1443 H/2022 M



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259, Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Nur Ain Faizun**, NIM. 105 24 11024 18 yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Nubered Head Together* terhadap Keterampilan Berbicara Santriwati Kelas VII Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappae Sinjai.”** telah diujikan pada hari Kamis, 27 Ramadhan 1443 H./ 28 April 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

27 Ramadhan 1443 H.

Makassar,

28 April 2022 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Abd. Rahim Razaq, M. Pd. (.....)

Sekretaris : Dr. Abdul Fattah, S. Th.L., M. Th.L. (.....)

Penguji :

1. Dr. Rahmi Dewanti Palangkey, Lc., M.A. (.....)

2. Dra. Hj. Fatmawati, M. Pd. (.....)

3. Dra. Hj. Fatmawati, M. Pd. (.....)

4. Nur Fadilah Amin, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 27 Ramadhan 1443 H./ 28 April 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Nur Ain Faizun**

NIM : 105 24 11024 18

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Nubered Head Together* terhadap Keterampilan Berbicara Santriwati Kelas VII Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappae Sinjai.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Iham Muchtar, Lc., MA.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Abd. Rahim Razaq, M. Pd. (.....)
2. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I. (.....)
3. Dr. Rahmi Dewanti Palangkey, Lc., M.A. (.....)
4. Dra. Hj. Fatmawati, M. Pd. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismu Makassar,



Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM-774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Ain Faizun
NIM : 105241102418
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Agama Islam
Kelas : PBA A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dan menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 11 Ramadhan 1443 H
12 April 2022 M

Membuat Pernyataan



Nur Ain Faizun
NIM: 105241102418

ABSTRAK

Nur Ain Faizun. 105 241 1024 18. 2022. *Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together Terhadap Keterampilan Berbicara Santriwati Kelas VII Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappae Sinjai.* Dibimbing oleh Fatmawati dan Nur Fadilah Amin.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen yang bertujuan :1) Mengetahui penerapan model *Numbered Head Together* terhadap keterampilan berbicara Santriwati Kelas VII Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappae Sinjai. 2) Mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap keterampilan Santriwati Kelas VII Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappae Sinjai. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan 34 siswa melalui dua variabel yaitu variabel bebas berupa Model pembelajaran *Numbered Head Together* dan variabel terikat yang berupa keterampilan berbicara.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran bahasa Arab dikarenakan pada saat penerepan siswa lebih aktif, keteragantungan positif satu sama lain dan lebih fokus ke materi yang disajikan. 2) Nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen 20,23 dan kelas kontrol 17,82, sedangkan nilai rata-rata *post test* kelas eksperimen 35,05 dan kelas kontrol 24,23. 3) Perhitungan *Wilcoxon Signed Ranks* pada *Pre test* dan *Post test* kelas eksperimen maupun *Pre test* dan *Post test* kelas kontrol diketahui *Asymp Sig (2-tailed)* bernilai 0,000 yang artinya lebih kecil dari $< 0,05$, maka dapat dapat disimpulkan ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab santriwati kelas VII Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappae Sinjai.

Kata kunci : *Numbered Head Together*, Keterampilan Berbicara, Bahasa Arab.

ABSTRACT

Nur Ain Faizun. 105 241 1024 18. 2022. *The Effect of the Numbered Head Together Learning Model on the Speaking Skills of Class VII Santriwati Madrasah Tsanawiyah at the Darul Istiqamah Islamic Boarding School Lappae Sinjai.* Supervised by Fatmawati and Nur Fadilah Amin.

This study uses quantitative research with experimental methods that aim to: 1) Determine the application of the Numbered Head Together model to the speaking skills of Class VII Santriwati Madrasah Tsanawiyah at Darul Istiqamah Islamic Boarding School Lappae Sinjai. 2) Knowing the effect of the implementation of the Numbered Head Together learning model on the skills of the seventh grade students of Madrasah Tsanawiyah at the Darul Istiqamah Islamic Boarding School Lappae Sinjai. Sampling was done randomly with 34 students through two variables, namely the independent variable in the form of the Numbered Head Together learning model and the dependent variable in the form of speaking skills.

The results of this study indicate that: 1) The application of the Numbered Head Together learning model can improve speaking skills in the Arabic learning process because at the time of application the students are more active, have positive dependence on each other and focus more on the material presented. 2) The average pre-test score for the experimental class was 20,23 and the control class was 17,82, while the post-test mean for the experimental class was 35,05 and the control class was 24,23. 3) Calculation of Wilcoxon Signed Ranks in the Pre-test and Post-test of the experimental class as well as the Pre-test and Post-test of the control class is known to be Asymp Sig (2-tailed) with a value of 0,000, which means it is less than $<0,05$, so it can be concluded that there is an effect on the application of the model. Numbered Head Together learning on Arabic speaking skills of seventh grade students of Madrasah Tsanawiyah at Darul Istiqamah Islamic Boarding School Lappae Sinjai.

Keyword : Numbered Head Together, The Speaking Skills, Arabic Language.

مستخلص لابلحث

نور عبن فابزون. ٢٢٠٢، ٨١٤٢٠١١٤٢٥٠١. . تأثير نموذج التعلم بالرأس المرقم معاً على مهلات الكلام التلميذات للفضل السابع من مدرسة سانتريواتي في مدرسة الثانوية في دار الإستمقامة الإسلامية الالاخلية لابي سنجاى . بإشراف فطمواتي ونور فضيلة أمين.

تستلخدم هذه الدراسة البلحث الكمي مع الأساليب التجريبية التي تمحلدف إلى : (١) تحديد تطبيق نموذج الرأس المرقمة معاً على مهلات التلحدث في الصف السابع التلميذات مدرسة الثانوية في دار الإستمقامة الإسلامية الالاخلية مدرسة . (٢) لابي سنجاى معرفة تأثير تطبيق نموذج التعلم للرأس المرقمة معاً على مهلات طلاب الصف السابع من مدرسة التسنوية في مدرسة دار الإستمقامة الإسلامية الالاخلية لابي سنجاى . تم أخذ العينات بشكل عشوائى مع ٣٤ طالباً من خلال متغيرين وهما المتغير المستقل في شكل نموذج التعلم المرقمة الرأس معاً والمتغير التابع في شكل مهلات التلحدث.

المرقمة التعلم نموذج تطبيق يؤدي أن يمكن (١) : يلي ما إلى الدراسة هذه نتائج تشير وقت في لأنه العربية اللغة تعلم عملية في التلحدث مهلات تحسين إلى معاً الرأس البعض بعضهم على إيجابى اعتماد ولديهم نشاطاً أكثر الطلاب يكون الطلب تقديم للفضل القبلى الاختبار درجات معدل بلغ (٢) . المقدمة المواد على أكثر ويذكرون التجريبية للفة المتوسط البعدي كان بينما ، ٨٢،١٧ الضابطة للفة ، ٢٣،٢٠ التجريبي ويلكوكسون تصنيفات حساب أن المعروف من (٣) . ٢٣،٢٤ الضابطة للفة ٠،٥٣٥ الأولى الاختبار وكذلك التجريبية للفة اللاحق والاختبار الأولى الاختبار في الموقعة يعنى مما ، ٠٠٠٠،٠٠ بقيمة (٢-tailed) Symp Sig هو التلحكم للفة اللاحق والاختبار . النموذج تطبيق على تأثيراً هناك أن الاستنتاج يمكن لذلك ، ٥٠٠٠ من أقل أنه سنجاى .

الكلمات الأساسية: ترقيم الرأس معاً، مهلات الكلام، اللغة العربية.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil alamin, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela dan nafas atas segala hidayah dan taufiq Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Bingkisan salam shalawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wasallam*, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqamah di jalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik terakhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan serta bantuan moril dan materil.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga, peneliti haturkan kepada :

1. Prof.Dr.H. Ambo Asse,M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Nur Fadilah Amin, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab, dan para dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dra. Hj. Fatmawati, M.Pd dan Nur Fadilah Amin, S.Pd.I, M.Pd.I selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Orang tua tercinta kami. Ayahanda Rustam U. Batalipu, S.Sos dan Ibunda Sumiati serta kakak-kakak tercinta Jusliatni, S.IP, Moh Khadapy, M.Pd, Sri Fauzia R, S.T dan Sudarmanto, S.Ak yang tidak henti-hentinya mendoakan, memberi dorongan moril maupun materil selama menempuh pendidikan.
6. Teman-teman Pendidikan Bahasa Arab 2018 khususnya Sarah, Cici, Winda, Khadijah *rahimahullah* (alm) dan Mila yang selalu mendukung penyelesaian

skripsi. Serta ketua tingkat (kelas A) Abdul Jalil yang selalu mengayomi dan membantu selama menempuh pendidikan.

7. Sahabat Pondok Aesyah Squad yaitu Fatimah, Darmawati, Firdayanti, In Ardiana dan Ayu yang selalu mendukung dan membantu dalam penyelesaian skripsi.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, 11 Ramadhan 1443 H
12 April 2022 M

Penulis

Nur Ain Faizun

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	6
A. Kajian Teori.....	6
B. Kerangka Pikir.....	23
C. Hipotesis Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Desain Penelitian.....	25
1. Jenis Penelitian.....	25
2. Pendekatan Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	26
C. Variabel Penelitian.....	26
D. Definisi Operasional Penelitian.....	26
E. Populasi dan Sampel.....	27
F. Instrumen Penelitian.....	28
G. Teknik Pengumpulan Data.....	29
H. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	34
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	39
BAB V PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Kategori Keterampilan Berbicara.....	30
Tabel 4.1 Kegiatan Harian Santriwati Pondok Pesantren Darul Istiqomah.....	36
Tabel 4.2 Fasilitas Pondok Pesantren Darul Istiqomah.....	38
Tabel 4.3 Jumlah Santriwati Pondok Pesantren Darul Istiqomah.....	39
Tabel 4.4 Nama-Nama Siswa Pondok Pesantren Darul Istiqomah.....	45
Tabel 4.5 Daftar Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post tests</i> Kelas Kontrol.....	47
Tabel 4.6 Daftar Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post tests</i> Kelas Kontrol.....	48
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen.....	49
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol.....	50
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas.....	51
Tabel 4.10 Tes Statistik.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Arab adalah bahasa asing, karena bukanlah bahasa ibu di Negara Indonesia. Tetapi bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang banyak di pelajari banyak orang, contoh beberapa sekolah atau pesantren yang ada di Indonesia telah menerapkan penggunaan bahasa Arab sebagai alat komunikasi sehari-hari bahkan digunakan sebagai pengantar pembelajaran. Bahasa Arab memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh bahasa lain dalam berbagai aspek. Bagi masyarakat Indonesia bahasa Arab bukan hanya sebagai bahasa asing tetapi juga menyinggung terkait keagamaan yang nampak pada dalam *Al-quran*, hadits, tulisan karya para ulama dan berbagai kegiatan ibadah. Bahasa Arab merupakan bahasa *Al-quran*. Dengan demikian, bahasa Arab sangat dibutuhkan umat Islam untuk membaca dan memahami *Al-quran* serta mengetahui berbagai perintah dan larangan Allah, serta hukum-hukum syariat lainnya. Sebagaimana Allah berfirman dalam surah Asy-Syu'ara ayat 192-195 :

(192) *قُلْ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ (193) عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ* وَإِنَّمَا لِنُذِيرِ رَبِّهِ الْعَالَمِينَ

(194) *بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ (195)*

Terjemahan :

"Dan sungguh, (Al-quran) ini benar-benar diturunkankan oleh Tuhan seluruh alam (192) yang dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril) (193) ke dalam hatimu (Muhammad) agar engkau termaksud orang yang memberikan peringatan (194) dengan bahasa Arab yang jelas (195)." ¹

¹ Al-quran

Memahami bahasa Arab membutuhkan waktu yang cukup lama. Terdapat empat kemahiran yaitu *istima'* (mendengarkan), *kalam* (berbicara), *qira'ah* (Membaca) dan *kitabah* (Menulis). Salah satu kemahiran yang harus dikuasai adalah kemahiran *kalam* (berbicara). Bicara merupakan sarana untuk berkomunikasi satu dengan yang lain. Seseorang juga dapat menyampaikan pikiran, pendapat atau perasaan dengan menggunakan alat ucap. Keterampilan berbicara memberikan kesempatan terhadap siswa untuk menggunakan bahasa arab pada keadaan yang alami dengan sikap spontanitas kreatif.

Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappae Sinjai merupakan salah satu pesantren yang memasukkan pelajaran bahasa arab sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari disetiap jenjang kelasnya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu guru yang berada di pesantren tersebut bahwasanya siswa memiliki latar belakang yang berbeda dalam memahami pembelajaran bahasa arab. Siswa yang belum memahami materi pembelajaran akan lebih banyak diam dan takut bertanya kepada guru, sedangkan siswa yang sudah paham terkadang masih kurang percaya diri atau malu untuk menyampaikan kepada teman-temannya dan kendala utama yaitu tidak lancarnya siswa berbicara karena minimnya kosakata yang mereka miliki. Sehingga siswa merasa pelajaran bahasa arab sangat sulit dan membosankan.

Faktor utama dalam permasalahan ini disebabkan juga proses kegiatan belajar mengajar yang monoton. Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru kemudian mencatatnya. Guru tidak memberikan ruang yang lebih besar kepada siswa untuk lebih aktif dalam mengasah kemahiran yang mereka miliki salah satunya kemahiran *kalam* (berbicara). Seharusnya pembelajaran yang baik adalah melibatkan siswa di setiap peran dalam proses belajar

mengajar, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar bahasa arab, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran baik secara mandiri maupun kelompok.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 pendidikan adalah "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".²

Menurut peneliti model pembelajaran yang diterapkan harus diperbaiki, yaitu pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif serta mengeksplor kemahiran yang dimilikinya sehingga dapat memahami proses kegiatan belajar mengajar dengan baik terutama dalam berbicara. Model pembelajaran adalah suatu tahapan-tahapan atau pola pembelajaran tertentu yang diterapkan di dalam kelas agar kompetensi dan tujuan dari hasil belajar yang diterapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Salah satu model pembelajaran yang dapat menunjang Model kooperatif tipe *Numbered Head Together*. *Numbered Head Together* merupakan varian dari diskusi kelompok.

Menurut Slavin, metode yang dikembangkan oleh Rush Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Tujuan dari *Numbered Head Together* adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan pertimbangan jawaban yang paling tepat³ Dalam pembelajaran *Numbered Head Together* guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk aktif dalam

² UU RI No. 20 Th. 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal. 5

³ Miftahul Huda, Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu metodelis dan Paradigmatik (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hal. 203

bekerja melakukan sesuatu bersama-sama dan saling membutuhkan antar sesama lainnya.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan kerja sama siswa, adanya saling ketergantungan positif antar siswa, tanggung jawab perseorangan, serta komunikasi antar sesama anggota kelompok. Selain itu, *Numbered Head Together* juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Dari model pembelajaran *Numbered Head Together* ini dianalisis dapat membantu dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran bahasa Arab supaya peserta didik tidak hanya menangkap materi semata-mata dengan mendengar ceramah saja. Hingga tercapainya tujuan belajar mengajar yg efektif yaitu yang menyenangkan dan bermakna. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* Terhadap Keterampilan Berbicara Santriwati Kelas VII Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappae Sinjai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *Numbered Head Together* terhadap keterampilan berbicara Santriwati Kelas VII Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappae Sinjai?
2. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap keterampilan berbicara Santriwati Kelas VII Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappae Sinjai ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan model *Numbered Head Together* terhadap keterampilan berbicara Santriwati Kelas VII Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappae Sinjai
2. Mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap keterampilan Santriwati Kelas VII Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappae Sinjai dalam mata pelajaran bahasa arab.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan refleksi atau alternatif model pembelajaran kepada guru di kelas. Memberikan pengetahuan kepada guru tentang model pembelajaran selain model konvensional atau ceramah. Seorang guru dapat menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam proses belajar mengajar terhadap keterampilan berbicara berbahasa arab. Guru dapat menerapkan model pembelajaran yang mandiri bagi siswanya, menyenangkan, dan sebagainya, sehingga permasalahan yang di hadapi dapat diatasi.

b. Bagi Siswa

Memudahkan siswa dalam mempelajari pembelajaran pada mata pelajaran bahasa arab dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* yang menjadikan siswa mandiri dalam meningkatkan kemampuan diri terutama keterampilan berbicara bahasa arab.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru serta upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Trianto (Gunarto) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Jadi model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat.⁴

Menurut Arend (Mulyono) memiliki istilah model pembelajaran disadarkan pada dua alasan penting. Pertama, istilah model memiliki makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode dan teknik. Kedua model dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan tentang mengajar di kelas atau praktik mengawasi anak-anak. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar).⁵

Pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konsep yang digunakan untuk konsep pembelajaran yang sistematis yang mendasarkan kepada pendekatan yang digunakan,

⁴ Gunarto H, *Model dan Metode pembelajaran di sekolah* (Semarang :UNISSULA PRES,2013), h 15

⁵ Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta : Pustaka, 2013), h 46

tujuan-tujuan, tingkatan-tingkatan dalam kegiatan pembelajaran, pengaturan kelas dan lingkup sekolah. Setiap model pembelajaran juga memiliki tujuan, tekanan, prinsip utama yang berbeda-beda. Sehingga model pembelajaran harus dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki makna yang sangat luas dari metode, pendekatan dan strategi. Sehingga, suatu rencana pembelajaran atau rancangan pembelajaran disebut menggunakan model pembelajaran apabila memiliki empat ciri khusus, yaitu memiliki landasan pemikiran tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai, rasional teoritis yang logis, tingkah laku yang dilakukan dapat dilaksanakan secara berhasil, dan lingkungan belajar yang baik agar tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai tolak ukur bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diuraikan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Model-model mengajar yang baik memiliki sifat-sifat atau ciri-ciri yang dapat dikenali secara umum sebagai berikut :

1. Memiliki prosedur yang sistematis. Jadi, Sebuah model mengajar merupakan prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa, yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu.

2. Setiap model mengajar menentukan tujuan-tujuan khusus hasil belajar yang diharapkan dicapai siswa secara rinci dalam bentuk untuk kerja yang dapat diamati. Apa yang harus dipertunjukkan oleh siswa setelah menyelesaikan urutan pengajar disusun secara rinci dan khusus.
3. Penetapan lingkungan secara khusus. Menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model mengajar.
4. Ukuran keberhasilan, menggambarkan dan menjelaskan hasil-hasil belajar dalam bentuk perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh siswa setelah menempuh dan menyelesaikan urutan pengajaran.
5. Interaksi dengan lingkungan. Semua model mengajar menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan.⁶

3. Manfaat Model Pembelajaran

Manfaat model pembelajaran adalah sebagai dasar perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu pemilihan model sangat dipengaruhi oleh materi dalam pembelajaran dan tingkat kemampuan siswa.

1. Bagi guru
 - a. Memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebab langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan daya serap siswa, serta ketersediaan media yang ada.
 - b. Dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktivitas siswa dalam pembelajaran.
 - c. Memudahkan untuk melakukan analisis terhadap perilaku siswa secara personal maupun kelompok dalam waktu relatif singkat.
2. Bagi siswa

⁶ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), h 14

- a. Kesempatan yang luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran
- b. Memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran.
- c. Mendorong semangat belajar serta ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh.
- d. Dapat melihat atau membaca kemampuan pribadi di kelompoknya secara objektif.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, manfaat dari model pembelajaran dapat disimpulkan sebagai pedoman yang dapat dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keefektifan kegiatan pembelajaran serta membantu peserta mendapatkan informasi, cara berfikir, ide dan mengekspresikan diri.

4. Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

a. Pengertian *Numbered Head Together*

Bentuk motivasi yang bisa dilakukan dalam sebuah pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan menumbuhkan persaingan yang sehat baik secara individu maupun kelompok. Persaingan yang sehat dalam sebuah pembelajaran bisa dimunculkan dengan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah dengan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Pada dasarnya model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah pembelajaran yang menekankan kerjasama dalam diskusi kelompok atau pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Menurut Lie bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan suatu sistem kerja/belajar kelompok yang

⁷ *ibid*

terstruktur, yakni saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerjasama dan proses kelompok di mana siswa menghabiskan sebagian besar waktunya dikelas dengan bekerjasama antara 4-5 orang dalam satu kelompok.

Numbered Head Together adalah model pembelajaran dimana setiap peserta didik diberi nomor kemudian secara acak guru memanggil nomor dari peserta didik. Teknik ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat. *Numbered Head Together* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. *Numbered Head Together* adalah suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran, dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Model *Numbered Head Together* adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa⁸

Suasana kegaduhan yang kadang terjadi karena siswanya berebutan dalam mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan tetapi dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* suasana tersebut dapat di hindari karena siswa akan menjawab pertanyaan dengan cara ditunjuk berdasarkan pemanggilan nomor secara acak. Model *Numbered Head Together* memiliki prosedur yang ditetapkan serta eksplisit untuk memberi siswa lebih banyak waktu berpikir menjawab

⁸ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007) h 62

dan saling membantu satu sama lain, melibatkan siswa lebih banyak dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan memeriksa pemahaman siswa terhadap isi pelajaran tersebut. Model *Numbered Head Together* melibatkan para siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan memeriksa pemahaman siswa mengenai pelajaran tersebut, dibuat semenarik mungkin sehingga siswa dapat belajar dengan gembira.⁹

Teknik tersebut selain dapat mempermudah dalam memahami materi, teknik ini juga dapat meningkatkan tanggungjawab pribadi siswa terhadap keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya.

b. Tujuan Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

Tujuan dibentuknya kelompok *Numbered Head Together* adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Pembelajaran *Numbered Head Together* menekankan siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompok sehingga masing-masing anggota kelompok paham dengan hasil kerja kelompoknya dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja tersebut, sehingga dengan sendirinya siswa merasa dirinya harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian siswa akan merasa termotivasi untuk belajar sehingga aktivitas belajar dapat meningkat yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Rahmi, 2008: 85).¹⁰

Ibrahim mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran *Numbered Head Together* yaitu :

⁹ Nurhadi, *Pembelajaran Kontesual dan Penerapannya dalam KBK*. (Malang: UM, 2004), h 67

¹⁰ Rahmi, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Matematika*. Jurnal Percikan : Pemberitaan Ilmiah (online), Vol 89, 5 halaman. Tersedia : <http://isjd.pdiilipi.go.id/admin/jurnal/89JUN088589.pdf> (13 November 2021)

- 1) Hasil belajar akademik struktural bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
- 2) Pengakuan adanya keragaman bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang
- 3) Pengembangan keterampilan sosial bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan yang dimaksud antara lain berbagai tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya. *Numbered Heads Together* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mnegedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengloah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.¹¹

c. Sintak Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

Menurut Miftahul Huda sintak ataupun tahapan-tahapan pelaksanaan model pembelejaran *Numbered Head Together* terdiri dari sejumlah tahapan sebagai berikut :

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok
- 2) Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor
- 3) Guru memberi tugas/pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk mengerjakannya
- 4) Setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut
- 5) Guru memanggil salah satu nomor secara acak

¹¹ Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*. (Surabaya : University Press, 2000), h.20.

- 6) Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok¹²

d. Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

Kagan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah:

- 1) Penomoran (*Numbering*): guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 4 hingga 6 siswa dan member nomor sehingga tiap siswa dalam tim memiliki nomor berbeda.
- 2) Pengajuan Pertanyaan (*Questioning*): guru mengajukan suatu pertanyaan kepada para siswa.
- 3) Berfikir Bersama (*Head Together*): para siswa berfikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut.
- 4) Pemberian Jawaban (*Answering*): guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.¹³

Purwanto mengemukakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah:

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor,
- 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya,
- 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya dan mengetahui jawabannya,

¹² Huda Miftahul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pejara, 2013), h 203

¹³ Nurhadi. 2005. *Kurikulum 2004 (Pertanyaan dan Jawaban)*. Jakarta: Penerbit PT. Grasindo.

- 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka,
- 5) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.¹⁴

Kesimpulan Menurut Ibrahim langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah:

Langkah 1. Persiapan. Tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Skenario Pembelajaran (SP), Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Langkah 2. Pembentukan kelompok. Pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Penomoran adalah hal yang utama di dalam *Numbered Head Together*, dalam tahap ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan tiga sampai lima orang dan memberi siswa nomor sehingga setiap siswa dalam tim mempunyai nomor berbeda-beda, sesuai dengan jumlah siswa di dalam kelompok. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin dan kemampuan belajar. Selain itu, dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes awal (pre-test) sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok.

Langkah 3. Pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku, paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru.

¹⁴ Purwanto, Edy. 1999. Desain Teks untuk Belajar "Problem Solving". Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, No. 2 Tahun 1999.

Langkah 4. Diskusi masalah. Kerja kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik sampai yang bersifat umum.

Langkah 5. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban. Tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.

Langkah 6. Memberi kesimpulan. Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.¹⁵

e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

(a) Kelebihan Model Pembelajaran *Number Head Together*

Beberapa kelebihan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap siswa yang hasil belajar rendah yang dikemukakan oleh Linda Lundgren dalam Ibrahim antara lain adalah :

- 1) Siswa lebih aktif, kreatif terhadap proses belajarnya.
- 2) Melibatkan semua siswa sehingga tanggung jawab individu dalam kelompok meningkat.
- 3) Siswa siap semua untuk menjawab pertanyaan dari guru sehingga setiap siswa berusaha memperdalam dan memahami materi.

¹⁵ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h 62

- 4) Siswa pandai dapat menjelaskan/ mengajari siswa yang kurang pandai.
- 5) Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar.
- 6) Meminimalisir kegaduhan dikelas.
- 7) Mengembangkan sikap kepemimpinan siswa.
- 8) Meningkatkan rasa percaya diri siswa.
- 9) Konflik antara pribadi berkurang.
- 10) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi, memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.
- 11) Hasil belajar lebih tinggi.

(b) Kelemahan Model Pembelajaran *Number Head Together*

Beberapa kelebihan pada model pembelajaran *Numbered Head Together* antara lain adalah :

- 1) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.
- 2) Kemungkinan nomor yang sama dapat terpanggil kembali.
- 3) Memerlukan kekreatifan guru sehingga membutuhkan guru yang mampu berkomunikasi dengan baik.
- 4) Siswa yang pandai akan cenderung mendominasi sehingga dapat menimbulkan sikap minder dan pasif dari siswa yang lemah.
- 5) Waktu yang dibutuhkan banyak.
- 6) Pengelompokkan siswa memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktu khusus.¹⁶

¹⁶ Lundgren, Linda. 1994. *Cooperative Learning in The Science Classroom*. GLENCOE : Macmillan/McGraw-Hill.

5. Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Keterampilan Berbicara

KBBI Suwarti Ningsi keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Menurut Ningsih keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas dalam usahanya untuk menyelesaikan tugas.¹⁷ Keterampilan berarti kecakapan dalam menyelesaikan tugas dengan benar dan cepat. Keterampilan meliputi segala aspek, termasuk keterampilan berbahasa.

Tarigan menyatakan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Kaitan antara pesan dan bahasa lisan sebagai media penyampaian sangat berat. Pesan yang diterima oleh pendengar tidaklah dalam wujud asli, tetapi dalam bentuk lisan, yakni bunyi bahasa. Arsjad & Mukti (Mulyati dan Cahyani) mengemukakan pula bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.¹⁸

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sebagai perluasan dari batasan ini dapat kita katakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan yang kelihatan yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Lebih jauh lagi, berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologi, semantik, dan linguistik sedemikian ekstensif, secara luas

¹⁷ Ningsih, Suwarti, Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Berbicara Murid Kelas III SD 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali, *Jurnal Kreatif*. (Online). Semarang: UNNES, (<https://lib.unnes.ac.id/19777/1/1401409011.pdf>, diakses 9 November 2021)

¹⁸ Mulyati, yeti dan Isah Cahyani, *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2018)

sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.¹⁹

Subyakto Nababan mengemukakan bahwa berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat di dengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.²⁰

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah proses penyampaian ungkapan atau pesan yang sistematis untuk menyampaikan makna. Proses penyampaian itulah yang mempersatukan individu-individu tersebut ke dalam suatu kelompok yang disebut masyarakat.

Beberapa hal yang perlu diungkapkan berkaitan dengan batasan berbicara. Uraian batasan di bawah ini berdasarkan beberapa teori yang dikemukakan para pakar komunikasi.

a) Berbicara Merupakan Ekspresi Diri

Kepribadian seseorang dapat dilihat dari pembicaraannya. Ketika seseorang berbicara pada saat itu dia sedang mengekspresikan dirinya. Dari bahasa yang digunakan pembicara, dapat diketahui kondisi mentalnya. Kemarahan, kesedihan, kebahagiaan, bahkan ketidakjujuran seseorang tidak dapat disembunyikan selama dia masih berbicara. Hal ini sejalan dengan pendapat Ton Kartapati yang mengatakan bahwa berbicara merupakan ekspresi diri. Dengan berbicara seseorang dapat menyatakan kepribadian dan pikirannya, berbicara dengan dunia luar, atau hanya sekedar

¹⁹ Tarigan, henri Guntur, *Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa,2008)

²⁰ Nababan Subyakto, *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), h 175

pelampiasan uneg-uneg. Kenyataan ini sering digunakan oleh kalangan kepolisian dalam rangka mengorek pengakuan seorang tersangka kejahatan. Seorang tersangka kejahatan biasanya tidak mau berterus terang mengungkapkan sesuatu yang ada dalam hatinya, karena pertimbangan-pertimbangan tertentu. Akan tetapi, di pihak lain polisi sangat menginginkan keterangan yang lengkap dan benar dari si tersangka untuk mengusut tuntas kejahatan yang dilakukannya. Dengan menggunakan teknik-teknik bertanya tertentu, sesuatu yang disembunyikan tersangka dapat dikorek juga, karena tanpa disadari si tersangka mengungkap kejadian yang sesungguhnya. Polisi dapat memperoleh keterangan tersebut bukan karena si tersangka mengungkapkannya secara jujur, akan tetapi, melalui proses analisis jawaban-jawaban yang diberikan tersangka.

b) Berbicara Merupakan Kemampuan Mental Motorik

Berbicara tidak hanya melibatkan kerja sama alat-alat ucap secara harmonis untuk menghasilkan bunyi bahasa tetapi, berbicara juga melibatkan aspek mental. Bagaimana bunyi bahasa dikaitkan dengan gagasan yang dimaksud pembicara merupakan suatu keterampilan tersendiri. Kemampuan mengaitkan gagasan dengan bunyi bahasa (dalam hal ini kata) yang tepat merupakan hal yang cukup mendukung keberhasilan berbicara. Dalam hal ini, diperlukan keseimbangan antara tumpukan-tumpukan gagasan yang ada dalam pikiran dengan kemampuan menentukan kata yang tepat. Ibarat sebuah saluran, gagasan-gagasan yang ada dalam pikiran pembicara memerlukan saluran yang baik agar gagasan tersebut dapat keluar dengan sempurna.

c) Berbicara Merupakan Proses Simbolik

Kata yang menjadi dasar dari sebuah ujaran merupakan simbol bunyi. Sebagai simbol, pemaknaan sebuah kata merupakan kesepakatan antar pemakai bahasa. Antara kata dengan sesuatu yang dirujuknya tidak mempunyai kaitan yang mengikat. Artinya, penamaan sesuatu dengan sebuah kata merupakan kesepakatan. Ketika orang menamakan kursi untuk sebuah benda yang berfungsi sebagai tempat duduk, bukan berarti benda tersebut harus disebut kursi. Penamaan benda tersebut karena faktor kebetulan dan kesepakatan. Kebetulan benda tersebut dinamakan kursi, dan pemakai bahasa sepakat untuk menamakan benda itu kursi. Di sinilah proses simbolisasi terjadi. Dalam hal ini Muljana mengatakan, "Lambang atau simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjuk sesuatu berdasarkan kesepakatan sekelompok orang. Lambang meliputi kata-kata, perilaku nonverbal, dan objek yang maknanya disepakati bersama. Jadi, ketika seorang pembicara mengucapkan kata-kata, pada saat itu dia sedang melakukan simbolisasi terhadap gagasan-gagasan yang ada dalam benaknya.

d) Berbicara Terjadi dalam Konteks Ruang dan Waktu

Berbicara harus memperhatikan ruang dan waktu. Tempat dan waktu terjadinya pembicaraan mempunyai efek makna pembicaraan. Muljana memberikan contoh, betapa tempat pembicaraan dapat menentukan efek makna. Topik-topik yang lazim dipercakapkan di rumah, tempat kerja, atau tempat hiburan akan terasa kurang sopan bila dikemukakan di masjid. Orang yang mendengar percakapan tersebut akan mempersepsikan kurang baik terhadap orang yang terlibat dalam percakapan tersebut.

2. Tujuan Keterampilan Berbicara

Tujuan Berbicara Pada umumnya tujuan orang berbicara adalah untuk menghibur, menginformasikan, menstimulasi, meyakinkan, atau menggerakkan pendengarnya. Sejalan dengan tujuan pembicara tersebut dapat pula kita klasifikasikan berbicara menjadi lima jenis, yakni: (1) berbicara menghibur, (2) berbicara menginformasikan, (3) berbicara menstimulasi, (4) berbicara meyakinkan, dan (5) berbicara menggerakkan.

3. Jenis Berbicara

Pengelompokan berbicara dapat dilakukan dengan cara yang berbeda, tergantung dasar yang digunakan. Pengelompokan berbicara sedikitnya dapat dilakukan berdasarkan tiga hal, yaitu situasi, keterlibatan pelaku, dan alur pembicaraan. Berdasarkan situasi, berbicara dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu

- a. berbicara formal, yaitu kegiatan berbicara yang terikat pada aturanaturan, baik aturan yang berkaitan dengan tatakrama maupun kebahasaan.
- b. berbicara nonformal, yaitu kegiatan berbicara yang tidak terlalu terikat pada aturan-aturan, kadang-kadang berlangsung secara spontan dan tanpa perencanaan.

4. Tahapan-Tahapan Berbicara

Kemahiran berbicara terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap menirukan, mempraktikkan, dan mengungkapkan secara lisan. Tahap-tahap tersebut mungkin dapat disebut sebagai tahap mekanisme-manipulatif, tahap semi komunikatif, dan tahap komunikatif. Berikut ini uraian tahapan-tahapan berbicara :

a. Tahap Menirukan (Mekanis-Manipulatif)

Tahap menirukan dalam pembelajaran kemahiran berbicara merupakan tahap pengulangan dan peniruan terhadap ucapan-ucapan guru

berupa bunyi-bunyi lepas, kata-kata, ataupun kalimat. Terdapat hubungan yang kuat antara meniru dan membedakan bunyi. Meniru merupakan tahap pertama dalam berbicara. Sedangkan membedakan bunyi merupakan tahap pertama dalam menyimak. Pada tahap meniru siswa dituntut untuk menyimak secara fokus pada materi yang di simak agar dapat memahami dan menirukan. Dengan kata lain, kemampuan untuk meniru menuntut kemampuan untuk membedakan bunyi.

b. Tahap mempraktikkan (Semi Komunikatif)

Setelah siswa dipandang mampu menirukan tuturan guru dengan baik, latihan dapat dilanjutkan pada praktik yang sederhana dalam berbagai bentuk, misalnya mengemukakan pendapat, memberikan jawaban, membuat kalimat dan mengubahnya. Pada tahap ini guru dapat membantu siswa dengan menggunakan media tertentu. Media tersebut membantu siswa untuk berpikir dalam bahasa target tentang suatu hal yang akan dikemukakan.

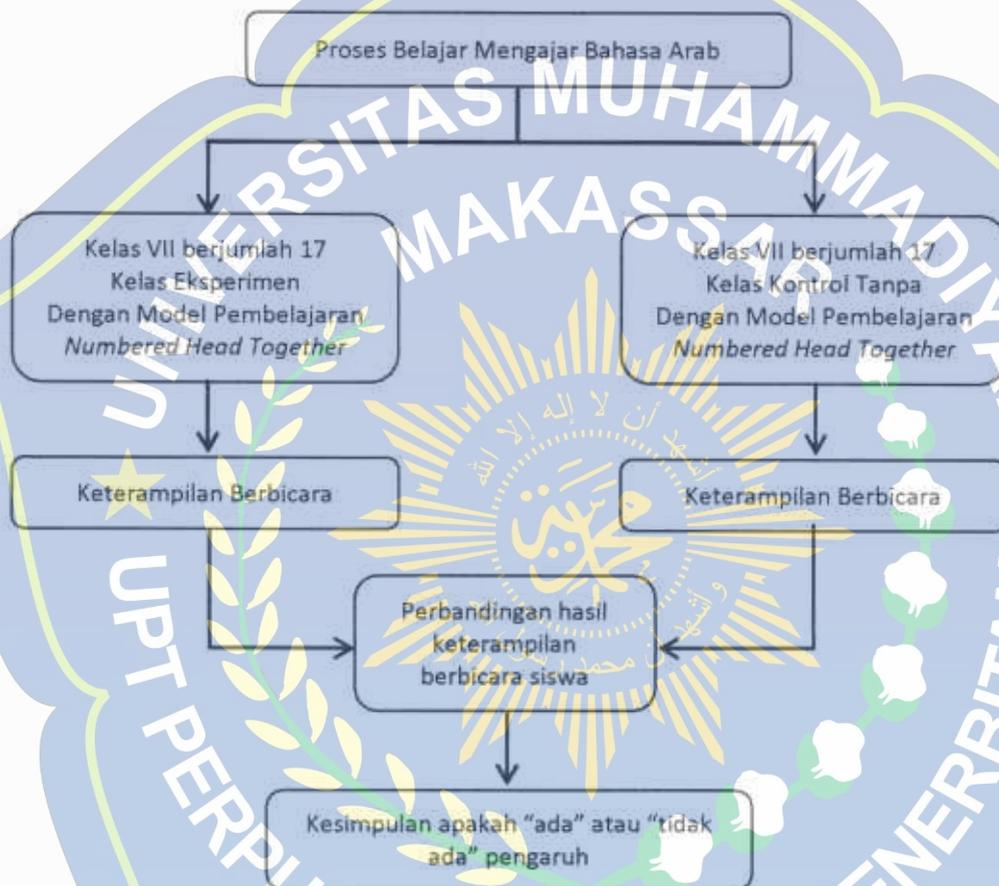
c. Tahap Mengungkapkan Secara Lisan (Komunikatif)

Tahap komunikatif merupakan tindak berbicara yang dilakukan secara nyata dalam berbagai peristiwa komunikasi, misalnya mengemukakan pendapat, mengusulkan sesuatu, memimpin rapat, dan sebagainya. Termasuk kegiatan komunikatif adalah menceritakan pengalaman, kegiatan, ataupun mendeskripsikan suatu objek. Dalam hal ini, guru dapat menampilkan gambar suatu objek dan memberikan sejumlah pertanyaan ataupun butir-butir kerangka isi cerita yang akan dikemukakan. Dalam kegiatan klasikal, guru memulai pembelajaran dengan mengajak siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai dengan gambar yang ada. Dari kegiatan tanya-jawab tersebut dilanjutkan kegiatan menyampaikan cerita secara lisan

secara bergantian. Untuk mengatur gilir maju, seorang siswa bisa ditunjuk sebagai pemandu.²¹

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang dari masalah maka peneliti menyusun kerangka berpikir sebagai berikut :



C. Hipotesis

Dalam penelitian terdapat dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol (H_0), yaitu hipotesis yang akan diuji, sehingga nantinya akan diterima atau ditolak. Hipotesis nol berarti menunjukkan “tidak ada” dan biasanya dirumuskan dalam kalimat negatif.

²¹ Fuad Effendy, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. (Malang: MISYKAT Malang, 2012), h 15

Hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis yang dikemukakan selama penelitian berlangsung. Hipotesis alternatif berarti menunjukkan “ada” atau “terdapat” dan merupakan hipotesis pembanding yang dirumuskan dalam kalimat positif.

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dan harus diuji kebenarannya adalah :

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Ada pengaruh antara model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap keterampilan berbicara Santriwati Kelas VII Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappae Sinjai.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada pengaruh antara model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap keterampilan berbicara Santriwati Kelas VII Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappae Sinjai.



UPT

PERPUSTAKAAN

DAN

PENERBITAN

★

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

MAKASSAR

HAYYAT

★

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

MAKASSAR

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik menurut Creswell²².

Dengan penelitian kuantitatif akan diperoleh signifikan perbedaan kelompok atau signifikan hubungan antar variabel dengan teliti.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan diolah dengan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut Hadi penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti²³. Sejalan dengan hal tersebut, Sugiyono mengemukakan metode eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.²⁴

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan guna mengetahui pemberian suatu tindakan atau tindakan terhadap suatu subjek penelitian dalam pembelajaran atau pendidikan

²² Creswell, John W. *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. (Yogyakarta : pustaka belajar, 2015), h 5

²³ Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yasbit, Fak. Psikologi UGM, 1985)

²⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappae, Jalan Sumpang Ale, Desa Kalobba, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Adapun Sugiyono menjelaskan pengertian objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)²⁵. Objek penelitian yang penulis teliti adalah Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (X) terhadap keterampilan berbicara (Y) Santriwati Kelas VII Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappae Sinjai.

C. Variabel Penelitian

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas : Model pembelajaran *Numbered Head Together*
2. Variabel Terikat : Keterampilan berbicara

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan diamati²⁶.

²⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, CV, 2017), h 41

²⁶ Bambang Prasetyo. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2014) h 54.

memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian, berikut ini akan diberikan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Numbered Head Together*, tahapannya dimulai dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil, bertujuan untuk saling membantu dalam memahami materi pelajaran, sehingga semua siswa dalam kelompok mencapai hasil belajar yang tinggi. Masing-masing siswa dalam kelompok tersebut diberi nomor, yang bertujuan agar setiap siswa menguasai materi sehingga siap maju mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya jika nomornya yang dipanggil oleh guru, lalu guru mengajukan pertanyaan untuk merangsang dan menggali pengetahuan siswa, siswa berpikir bersama dalam satu kelompok untuk menjalin saling bekerja sama satu sama lain. Seluruh siswa berkesempatan menyumbangkan ide-ide dan hasil pemikiran mereka, kemudian mempertimbangkan jawaban yang paling tepat untuk dipresentasikan pada tiap-tiap kelompok, kemudian guru memanggil salah satu nomor dan siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.
2. Keterampilan berbicara adalah salah satu kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Berbicara adalah sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, demikian secara bergantian saling bertukar peran, ide dan gagasan.²⁷

E. Populasi dan Sampel

Untuk memperoleh data yang di butuhkan guna pengolahan data berdasarkan permasalahan yang di kaji peneliti, maka di perlukan populasi

²⁷ Fuad Effendy, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: MISYKAT Malang, 2012), h 49

sebagai sasaran dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono²⁸ “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari kemudian di tarik kesimpulannya”. Berdasarkan dengan definisi populasi di atas, bahwa populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti dengan segala karakteristik yang dimilikinya. Dalam hal ini yang menjadi populasi adalah santriwati kelas VII di Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah 1 kelas dan jumlah siswa 34 orang.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).²⁹ Sebagai sampel penelitian adalah 1 kelas yang akan kami bagi menjadi dua kelompok. Kelompok 1 adalah kelompok yang akan mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered head Together*, sedangkan kelompok 2 adalah kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah.

F. Instrumen Penelitian

1. Pedoman wawancara

Pendoman wawancara dibuat sebagai panduan pengumpulan data saat melakukan wawancara. Pendoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan seputar penggunaan komunikasi total (komtal) dalam

²⁸ Sugiyono, op. cit. p. 24

²⁹ Sugiyono, (2017), Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, h 118.

pembelajaran bahasa arab yang dipersiapkan khususnya terkait keterampilan berbicara.

2. *Pre-test*

Untuk mengetahui apakah keterampilan berbicara siswa dapat ditingkatkan atau tidak, diperlukan *pre-test*. Ini adalah tes pendahuluan yang dirancang untuk mengetahui kemampuan dasar siswa mengenai keterampilan berbicara yang ditemukan di kelas sebelum peneliti menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Penilaian *pre-test* berupa pertanyaan.

3. *Post-Test*

Penilaian *post-test* adalah bentuk pertanyaan yang diberikan setelah melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, *post-test* adalah evaluasi akhir saat peneliti untuk melihat apakah ada peningkatan setelah peneliti keterampilan berbicara dengan menarapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam kegiatan belajar mengajar.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan seorang peneliti guna memperoleh informasi atau data-data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah metode tanya jawab antara penanya dengan narasumber tertentu. Wawancara ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Pertanyaan yang diajukan kepada siswa mengenai seputar kegiatan pembelajaran dan hambatan yang dialami siswa ketika pembelajaran Bahasa Arab.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan teknik wawancara terstruktur dengan merujuk pada pedoman pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Karena jenis wawancara dianggap lebih efektif karena pertanyaan akan sesuai urutan dan pertanyaan tidak melebar.

2. Tes

Tes merupakan alat pengukuran yang di dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Tes ini berfungsi sebagai instrument pengumpulan data untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki peserta didik. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tulis. Tes tulis merupakan kumpulan butir-butir soal yang dijawab seseorang dengan cara tertulis.

Tes digunakan untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Bentuk tes yang digunakan oleh peneliti adalah pilihan ganda. Tes dilakukan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* guna melihat pengaruh terhadap hasil belajar.

Adapun kategori skor keterampilan berbicara bahasa Arab siswa ditentukan berdasarkan rentang skor yang telah dibuat oleh peneliti, kemudian skor siswa dikelompokkan dalam kategori yang sudah ditentukan. Kategori keterampilan berbicara bahasa Arab siswa sebagai berikut

Tabel 3. 1

Skor Kategori Keterampilan Berbicara Siswa

Skor	Kategori
Sangat Baik	41-50
Baik	31-40
Cukup	21-30
Kurang Baik	11-20

Tidak Baik	0-10
------------	------

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data-data atau informasi dengan cara mengambil dari administrasi, dokumentasi dan catatan yang sesuai dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data hasil belajar, aktifitas belajar mengajar dan aktifitas siswa.

H. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan kegiatan setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

1. Teknik Analisis Data menggunakan Statistik Deskriptif

a. Nilai Rata-Rata Berbicara Siswa

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{x} : Nilai rata-rata seluruh siswa

$\sum x$: total nilai siswa

N : Jumlah Siswa

b. Presentase Berbicara Siswa

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka Pesentase

f : Frekuensi

N : Jumlah Siswa yang menjadi objek penelitian

2. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data dari beberapa variabel penelitian yang diperoleh berasal dari data yang berdistribusi secara normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas dan tiap variabel dalam penelitian ini adalah Kolmogorov-Seminorv. Yaitu, membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku.³⁵ Untuk menentukan normalitas digunakan pedoman sebagai berikut:

- 1) Signifikansi uji (α) = 0.05
- 2) Jika $Sig > \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 3) Jika $Sig < \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus t-test dalam Program *Statistical Product for Servicer Solution (SPSS)* 25. Uji yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*. *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah uji nonparametris untuk mengukur signifikansi perbedaan antara 2 kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval tetapi berdistribusi tidak normal. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* merupakan uji alternatif dari uji pairing t test atau t paired apabila tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji ini dikenal juga dengan istilah *Wilcoxon Match Pair Test*. Uji *wilcoxon* digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak. *Wilcoxon signed Rank test* ini digunakan

hanya untuk data bertipe interval atau ratio, namun datanya tidak mengikuti distribusi normal. Uji hipotesis :

- a. $H_a : d \neq 0$ (Ada pengaruh setelah diberikan tindakan)
- b. $H_o : d = 0$ (tidak pengaruh setelah diberikan tindakan)

Dengan menunjukkan selisi nilai antara kedua tindakan. Statistika uji :

$$Z = \frac{T - \left(\frac{1}{4N(N+1)} \right)}{\frac{1}{\sqrt{24N(N+1) - (2N+1)}}$$

Keterangan :

N : Banyak data yang berubah setelah diberi perlakuan berbeda

T : Jumlah rangking dari nilai yang negative

Z : Jumlah rangking dari nilai selisi yang positif



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Darul Istiqamah

Pondok pesantren Darul Istiqamah Lappae didirikan sejak tahun 2006 dan pada tahun 2010 mendapat nomor statistik dari kantor Kementerian Agama Kabupaten Sinjai serta mendapatkan izin operasional pada tahun 2015, kehadiran pondok pesantren lahir atas kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama. Pondok pesantren Darul Istiqamah Lappae di bawah naungan Yayasan Pengemban Amanah Ummat yang didirikan oleh H. Hasanuddin sebagai Ketua Yayasan dan Ustadz Nasir S.Pd.I., M.Pd. sebagai pimpinan pondok. Setiap tahun pondok pesantren Darul Istiqamah Lappae mengalami perkembangan dan peningkatan jumlah santri yang awal mula dibuka hanya 15 santri dan saat ini sudah ada 400 santri dari berbagai daerah kecamatan, kabupaten dan provinsi.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Istiqamah

Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappae adalah sebagai berikut :

a. Visi

Mencetak Generasi masa depan yang bertaqwa, berilmu dan berakhlakul karimah.

b. Misi

- 1) Menegakkan dan mnejunjung tinggi nilai-nilai ajaran islam yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits serta keteladanan 'ulama sholeh.

- 2) Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan melalui usaha yang terarah dan intensif dalam bidang manajemen, kurikulum, PBM, metode pembelajaran.
- 3) Menanamkan akhlaqul karimah dalam bersikap, berbuat, berkata dan berbusana.
- 4) Menumbuhkan semangat untuk mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an secara intensif kepada seluruh santri sehingga menjadi generasi Qur'ani.
- 5) Memberikan bekal ilmu agama maupun umum bagi tamatan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3. Tujuan Pelayanan Pondok Pesantren Darul Istiqamah

- a. Meningkatnya mutu pendidikan agama, akhlak, budi pekerti, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menyiapkan siswa/i agar mampu mengembangkan diri agar sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya yang dijiwai ajaran islam.
- c. Menyiapkan siswa/i agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya, dan alam sekitarnya yang dijiwai suasana islam.

4. Program Pondok Pesantren Darul Istiqamah

- a) Menejemen Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappae
 1. Setiap santri wajib tinggal di asrama.
 2. Setip santri wajib berpakaian sesuai syariat islam (jenis pakaian yang harus digunakan tidak tipis, tidak transparan dan ukuran jilbab harus menutupi bagian dada).
3. Setiap santri bersekolah di luar pondok (umum) tingkat pertama umum berupa Madrasah Ibtidaiyah, tingkat menengah berupa Madrasah Tsanawiyah dan tingkat atas Madrasah Aliyah.

4. Kegiatan menghafal, Tahsin, Tahfidz, dan Tasmi Al-Qur'an bagi seluruh santri dilaksanakan selain waktu sekolah.
 5. Kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah shalat isya.
 6. Pemberian mufradat dilaksanakan setiap pagi sebelum berangkat sekolah dan diulang pada malam hari sebelum tidur.
- b) Kegiatan Tambahan
1. Khusus hari ahad pagi setelah shalat subuh dilaksanakan kegiatan muhadatsah dan kegiatan kerja bakti membersihkan pondok dan sekitar.
 2. Malam jum'at ba'da magrib diadakan yasinan dan ba'da isya diadakan latihan muhadharah (pidato) seluruh santri.
 3. Jum'at setelah shalat jum'at melaksanakan halaqah.
 4. Malam ahad dan malam kamis setelah sholat isya dan belajar malam diadakan latihan jujitsu seluruh santri.
 5. Malam senin diadakan latihan hadroh dan sholawatan seluruh santri.
 6. Malam selasa ba'da isya diadakan latihan tilawatil Qur'an.
- c) Kegiatan Harian

Tabel 4. 1

Kegiatan harian santri Pondok Pesantren

Darul Istiqamah 2022

No	Jam	Kegiatan
1	04:00 - 04:30	Bangun tidur dan shalat tahajud.
2	04:30 - 05:30	Shalat subuh dan mengaji, menghafal Qur'an serta pembelajaran tafsir hadits
3	05:30 - 06:30	Piket pagi serta persiapan ke sekolah

4	06:30 - 06:55	Pemberian mufrodat pagi
5	06:55 - 07:00	Masuk kelas
6	07:00 - 14:00	Kegiatan belajar mengajar
7	14:00 - 15:00	Istirahat
8	15:00 - 15:30	Persiapan sholat ashar
9	15:30 - 16:15	Shalat ashar, mengaji atau menghafalkan Al-Qur'an
10	16:15 - 17:00	Mahkamah bagi santri yang melanggar
11	17:00 - 18:00	Piket sore dan persiapan shalat Magrib
12	18:00 - 19:15	Shalat Magrib dan setor hafalan
13	19:15 - 20:00	Shalat isya
14	20:00 - 21:30	Kegiatan belajar mengajar materi diniyah
15	21:30 - 21:45	Penyetoran mufrodat dan istirahat malam

4) Fasilitas Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappae

Fasilitas yang tersedia di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappae demi menunjang keefektifan dalam beraktivitas baik kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan lainnya.

Tabel 4.2

Fasilitas Pondok Pesantren Darul Istiqamah 2022

No	Bentuk fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Kantor	1	Sekretariat Pondok
2	Ruang kelas	4	Ruang belajar mengajar
3	Asrama santriwati	17	Ruang aktivitas

			sehari-hari santri
4	Kamar mandi	15	Dibutuhkan
5	Mesjid	2	Tempat beribadah dan agenda spiritual
6	Rumah imam	2	Tempat imam
7	Tempat masak	1	Kegiatan memasak santri
8	Kantin	2	Dibutuhkan
9	Pos pengumuman	1	Ruang Informasi
10	Gazebo	1	Istirahat
11	Lapangan	1	Dibutuhkan
12	Perpustakaan	1	Ruang membaca
13	Ruang BK		Dibutuhkan
14	Aula	1	Dibutuhkan
15	Printer	3	Dibutuhkan
16	Komputer	3	Dibutuhkan
17	ATK dan Perlengkapan sekolah	-	Dibutuhkan
18	Gudang	4	Penyimpanan saran dan prasarana pondok
19	Kasur dan bantal	81 unit	Dibutuhkan

5) Data Demografi

Secara demografi Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappae mempunyai situasi santriwati sebagai berikut :

Tabel 4.3

**Jumlah Santriwati Madrasah Tsanawiyah di Pondok
Pesantren Darul Istiqamah 2022**

No	Jumlah	Keterangan
1	24	Kelas IX MTS
2	28	Kelas VIII MTS
3	34	Kelas VII MTS

Keadaan Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappae :

1. jumlah 86 santri MTs kepala Madrasah yaitu Bapak MALLU, S.Pd.I, Pd.
2. Jumlah tenaga pendidik laki-laki 10 san perempuan 18
3. Jumlah alumni 220 orang

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Terhadap Keterampilan Santriwati Kelas VII Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappae Sinjai

Penelitian ini dilaksanakan pada satu kelas dengan jumlah 34 siswa yang di bagi menjadi dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelompok 1 dengan jumlah 17 orang sebagai kelas eksperimen dan kelompok 2 dengan jumlah 17 orang sebagai kelas kontrol. Kelompok 1 merupakan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* dan kelompok 2 sebanyak 17 siswa diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* atau menggunakan konvensional dan metode ceramah.

Peneliti mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Adapun penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap keterampilan berbicara siswa sebagai berikut :

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan ini dilaksanakan pada ahad, 09 Januari 2022 dilakukan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan keterampilan berbicara siswa baik dikelas eksperimen secara bertahap.

2. Pertemuan kedua

Pertemuan ini dilaksanakan pada Senin, 11 Januari 2022 dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 x 30 menit). Peneliti menyajikan materi berjudul *ta'aruf* (perkenalan) dalam bentuk *hiwar* (percakapan) sederhana menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

- a. Langkah pertama peneliti mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Dalam kegiatan pembelajaran peneliti memberikan *ice breaking* terlebih dahulu untuk memberikan kesan gembira di awal pembelajaran.
- b. Peneliti membuka pelajaran dan meminta siswa untuk menyiapkan alat tulisnya. Setelah itu peneliti membagi kelompok 5 siswa, kemudian membagikan nomor *Numbered Head Together* pada siswa.

- c. Peneliti menanyakan beberapa hal mengenai materi *ta'aruf* (perkenalan) guna memancing siswa mengungkapkan yang telah diketahui sebelum mendapatkan penjelasan materi.
- d. Peneliti memberikan materi dan memperdengarkan bunyi *lafadz* (kata) atau kalimat tentang teks *ta'aruf* (perkenalan) kepada seluruh siswa. Kemudian siswa meniru pengucapan-pengucapan kata atau kalimat yang dibacakan.
- e. Peneliti mengarahkan siswa membaca atau menghafalkan teks *ta'aruf* kemudian memperaktekannya sesuai nomor individu maupun kelompok.
- f. Siswa akan melakukan percakapan secara individu maupun kelompok. Ditahap ini peneliti akan mengamati setiap perkembangan keterampilan berbicara siswa.
- g. Siswa dengan anggota kelompoknya bekerjasama sesuai dengan aturan model pembelajaran *Numbered Head Together*, setiap siswa akan di nilai aktivitas belajarnya. Tak lupa peneliti selalu mengingatkan jika setiap anggota kelompok harus memahami materi dan saling menolong satu sama lain apabila ada kesulitan yang terjadi dalam kelompoknya.
- h. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang tidak dipahami.
- i. Peneliti dan siswa memberikan kesimpulan pelajaran.
- j. Peneliti akan memberikan *reward* (penghargaan) kepada siswa baik individu maupun kelompok.
- k. Terakhir peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan terimakasih atas bantuan siswa dalam penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ini dilaksanakan pada Rabu, 18 Januari 2022 dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 x 30 menit). Peneliti menyajikan materi berjudul *ta'aruf* (perkenalan) bagian 2 dalam bentuk *hiwar* (percakapan) sederhana menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

- a. Langkah pertama peneliti mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Dalam kegiatan pembelajaran peneliti memberikan *ice breaking* terlebih dahulu untuk memberikan kesan gembira di awal pembelajaran.
- b. Peneliti membuka pelajaran dan meminta siswa untuk menyiapkan alat tulisnya. Setelah itu peneliti membagi kelompok 5 siswa, kemudian membagikan nomor *Numbered Head Together* pada siswa.
- c. Peneliti mengevaluasi pembelajaran yang telah dipelajari di hari sebelumnya mengenai materi *ta'aruf* (perkenalan) guna mengetahui tingkat penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi.
- d. Peneliti memberikan materi dan memperdengarkan bunyi *lafadz* (kata) atau kalimat tentang teks *ta'aruf* (perkenalan) bagian dua kepada seluruh siswa. Kemudian siswa meniru pengucapan-pengucapan kata atau kalimat yang dibacakan.
- e. Peneliti mengarahkan siswa membaca atau menghafalkan teks *ta'aruf* (perkenalan) bagian dua kemudian mempraktikkannya sesuai nomor individu maupun kelompok.

- f. Siswa akan melakukan percakapan secara individu maupun kelompok. Dilangkah ini peneliti akan mengamati setiap perkembangan keterampilan berbicara siswa.
- g. Siswa dengan anggota kelompoknya bekerjasama sesuai dengan aturan model pembelajaran *Numbered Head Together*, setiap siswa akan di nilai aktivitas belajarnya. Tak lupa peneliti selalu mengingatkan jika setiap anggota kelompok harus memahami materi dan saling menolong satu sama lain apabila ada kesulitan yang terjadi dalam kelompoknya.
- h. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang tidak dipahami.
- i. Peneliti dan siswa memberikan kesimpulan pelajaran.
- j. Peneliti akan memberikan *reward* (penghargaan) kepada siswa secara individu maupun kelompok.
- k. Terakhir peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan terimakasih atas bantuan siswa dalam penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

4. Pertemuan Keempat

Pertemuan ini dilaksanakan pada Rabu, 25 Januari 2022 dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 x 30 menit). Peneliti menyajikan materi berjudul *a'dad* (angka) dalam bentuk *hiwar* (percakapan) sederhana menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

- a. Langkah pertama peneliti mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Dalam kegiatan

pembelajaran peneliti memberikan *ice breaking* terlebih dahulu untuk memberikan kesan gembira di awal pembelajaran.

- b. Peneliti membuka pelajaran dan meminta siswa untuk menyiapkan alat tulisnya. Setelah itu peneliti membagi kelompok 5 siswa, kemudian membagikan nomor *Numbered Head Together* pada siswa.
- c. Peneliti mengevaluasi pembelajaran yang telah dipelajari di hari sebelumnya mengenai materi *ta'aruf* (perkenalan) bagian dua guna mengetahui tingkat penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi.
- d. Peneliti memberikan materi dan memperdengarkan bunyi *lafadz* (kata) atau kalimat tentang teks *a'dad* (angka) kepada seluruh siswa. Kemudian siswa meniru pengucapan-pengucapan kata atau kalimat yang dibacakan.
- e. Peneliti mengarahkan siswa membaca atau menghafalkan teks *a'dad* (angka) kemudian memperaktekannya.
- f. Siswa dengan anggota kelompoknya bekerjasama sesuai dengan aturan model pembelajaran *Numbered Head Together*, setiap siswa akan di nilai aktivitas belajarnya. Tak lupa peneliti selalu mengingatkan jika setiap anggota kelompok harus memahami materi dan saling menolong satu sama lain apabila ada kesulitan yang terjadi dalam kelompoknya.
- g. Peneliti memberikan games "Siapa cepat?" agar meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa arab dengan model pembelajaran *Numbered Head Together*.
- h. Peneliti memberi kesempatan kepada setiap kelompok selama 20 menit untuk memahami dan menghafalkan materi yang telah dijelaskan.

- i. Setelah itu peneliti akan menyebutkan nomor secara acak yang telah diberikan kepada siswa. Siswa yang disebutkan nomornya pada setiap kelompok di arahkan untuk maju ke depan. Kemudian setiap siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti secara acak.
 - j. Kelompok yang memiliki skor tertinggi akan mendapatkan *reward* (penghargaan).
 - k. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang tidak dipahami.
 - l. Peneliti dan siswa memberikan kesimpulan pelajaran.
 - m. Terakhir peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan terimakasih atas bantuan siswa dalam penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together*.
5. Pertemuan Kelima

Pertemuan ini dilaksanakan pada ahad, 1 Februari 2022 dilakukan *post-test* untuk mengetahui kemampuan keterampilan berbicara siswa baik dikelas eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Tabel 4.4

**Nama-Nama Siswa Kelompok 1/Kelas Eksperimen dan
Kelompok 2/Kelas Kontrol**

Kelompok 1/ Kelas Eksperimen		Kelompok 2/ Kelas Kontrol	
No	Nama	No	Nama
1	Aufa Najwa	1	Nur Istiqomah A
2	Herfiza	2	Maulidatul Rezki
3	Putri Azizil	3	Rezi Wulandari

4	Anita	4	Anisa Al-Magfira
5	Fitriani	5	Sumayyah
6	Nur Aini	6	Ainun Azzahra
7	Safirah	7	Naurah Nadzifa
8	Ayu Ardana Lestari	8	A.Amirah Raihana
9	Siska Aprilia	9	Al-Syifa Putri W
10	Saskia Ramadhani	10	A.Rezki Febrianti
11	Riska	11	Sulfani Zahira
12	Khaerunnisa	12	Aulia Ramdani
13	Hafizatul Azizah	13	Saskia
14	Muzkiratunnisa	14	Nalah Han
15	Qur'atul Aeni	15	Mikayla Mutiara
16	Auliatul Mufidah	16	Kaisha Salha
17	Sulfana	17	Siti Haerai
Jumlah = 17 siswa		Jumlah = 17 siswa	

2. **Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Terhadap Keterampilan Berbicara Santriwati Kelas VII Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappae Sinjai**

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan Statistika Deskriptif memperoleh data terkait keterampilan berbicara bahasa Arab siswa sebagai berikut :

a. **Nilai Rata-Rata Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Kelas Ekperimen dan Kontrol**

Memperoleh data tentang keterampilan berbicara bahasa arab siswa, peneliti menggunakan *pre-test* dan *post-test* pada kelas

eksperimen dan kelas kontrol yang terdiri dari 10 butir pertanyaan pada tes keterampilan berbicara siswa. Adapun data yang diperoleh yaitu :

Tabel 4.5

Daftar Nilai *Pre-Test* dan *Post Test* Kelas Ekperimen

No	Nama	Kelas Ekperimen	
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post Test</i>
1	Aufa Najwa	15	30
2	Herfiza	20	45
3	Putri Azizil	15	38
4	Anita	17	38
5	Fitriani	15	35
6	Nur Aini	10	40
7	Safirah	22	20
8	Ayu Ardana Lestari	18	46
9	Siska Aprilia	15	25
10	Saskia Ramadhani	28	36
11	Riska	15	43
12	Khaerunnisa	33	40
13	Hafizatul Azizah	26	40
14	Muzkiratunnisa	32	45
15	Qur'atul Aeni	21	36
16	Auliatul Mufidah	32	30
17	Sulfana	10	25
Jumlah		344	596
Rata-Rata		20,23	35,05

Tabel 4.6

Daftar Nilai *Pre-Test* dan *Post Test* Kelas Kontrol

No	Nama	Kelas Kontrol	
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post Test</i>
1	Nur Istiqomah A.	15	20
2	Maulidatul Rezki	22	21
3	Rezi Wulandari	20	19
4	Anisa Al-Magfira	17	23
5	Sumayyah	25	41
6	Ainun Azzahra	20	23
7	Naurah Nadzifa	15	30
8	A. Amirah R.	16	16
9	Al-Syifa Putri W	20	25
10	A Rezki Febrianti	19	20
11	Sulfani Zahira	10	20
12	Aulia Ramdani	17	18
13	Saskia	15	18
14	Nalah Han	23	37
15	Mikayla Mutiara	15	28
16	Kaisha Salha	24	30
17	Siti Haerai	10	23
Jumlah		303	412
Rata-Rata		17,82	24,23

Berdasarkan tabel 4. di atas dapat diketahui bahwa untuk hasil *pre-test* dan *post test* kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan melalui penggunaan model pembelajaran

Numbered Head Together. Sebelum diberi tindakan nilai rata-rata *pre-test* yaitu 20,23, sedangkan setelah diberikan tindakan *post test*, maka siswa memperoleh peningkatan keterampilan berbicara dengan nilai rata-rata 35,05

Diketahui bahwa hasil *pre-test* dan *post test* kelas kontrol juga mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan tindakan seperti biasa (konvensional dan metode ceramah). Sebelum diberi tindakan nilai rata-rata *pre-test* yaitu 17,82, sedangkan setelah diberikan tindakan *post-test*, maka siswa memperoleh peningkatan keterampilan berbicara dengan nilai rata-rata 24,23.

b. Nilai Persentase Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa

1) Nilai Persentase Kelas Eksperimen

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil *Pre-Test* dan *Post Test* kelas eksperimen

Skor	Kategori	Frekuensi		Presentase	
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Post Test</i>
41-50	Sangat Baik	-	4	-	23,52%
31-40	Baik	3	8	17,64%	47,05%
21-30	Cukup	4	4	23,52%	23,52%
11-20	Kurang Baik	8	1	17,64%	5,8%
1-10	Tidak Baik	2	-	11,7%	-
Jumlah		17	17		

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa 17 siswa kelas eksperimen yang mengikuti *pre-test* terdapat 4 kategori yakni pada kategori baik ada 3 siswa atau sekitar 17,64%, kategori cukup ada 4 siswa atau sekitar 23,52%, kategori kurang baik 8 atau sekitar 17,64% dan kategori tidak

baik ada 2 siswa atau sekitar 11,7%. Sehingga skor rata-rata dari subjek penelitian di kategorikan dalam kategori “cukup”.

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa 17 siswa kelas eksperimen yang mengikuti *post test* terdapat 4 kategori yakni pada kategori sangat baik ada 4 siswa atau sekitar 23,52%, kategori baik ada 8 siswa atau sekitar 47,05%, kategori cukup ada 4 siswa atau sekitar 23,52%, dan kategori kurang baik 1 atau sekitar 5,8%. Sehingga skor rata-rata dari subjek penelitian di kategorikan dalam kategori “Baik”.

2) Nilai Persentase Kelas Kontrol

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil *Pre-Test* dan *Post Test*

Skor	Kategori	Frekuensi		Presentase	
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Post Test</i>
41-50	Sangat Baik	-	1	-	5,8%
31-40	Baik	-	1	-	5,8%
21-30	Cukup	4	8	23,52%	47,05%
11-20	Kurang Baik	11	7	64,70%	41,17%
1-10	Tidak Baik	2	-	11,7%	-
Jumlah		17	17		

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa 17 siswa kelas kontrol yang mengikuti *pre-test* terdapat 3 kategori yakni pada kategori cukup ada 4 siswa atau sekitar 23,52%, kategori kurang baik ada 11 siswa atau sekitar 64,702%, dan kategori tidak baik ada 2 siswa atau sekitar 11,7%. Sehingga skor rata-rata dari subjek penelitian di kategorikan dalam kategori “kurang baik”.

Tabel di atas dapat dikemukakan bahwa 17 siswa kelas kontrol yang mengikuti *post test* terdapat 4 kategori yakni pada kategori sangat baik ada 1 siswa atau sekitar 5,8%, kategori baik ada 1 siswa atau sekitar 5,8%, kategori cukup ada 8 siswa atau sekitar 47,05%, dan kategori kurang baik 7 atau sekitar 41,17%. Sehingga skor rata-rata dari subjek penelitian di kategorikan dalam kategori “cukup”.

c. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti tersebut didistribusi normal atau tidak normal. Dalam uji normalitas data ini peneliti menggunakan bantuan program IMB SPASS 25 dengan menggunakan metode *kolmogorov-Smirnov*. Syarat suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal ialah jika nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel 4.9

Hasil Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas	Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pre test Eksperimen	.169	17	.200*	.905	17	.082
	Post test Eksperimen	.154	17	.200*	.932	17	.232
	Pre test Kontrol	.142	17	.200*	.952	17	.491
	Post test Kontrol	.218	17	.031	.877	17	.028

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Signifikansi data yg diuji melalui Shapiro Wilk

Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas data diatas diketahui bahwa hasil *pre-test* dan *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena signifikasinya .0,05

d. Uji Hipotesis

Perhitungan uji hipotesis disini peneliti menggunakan perhitungan uji *Wilcoxon Signed Ranks* dengan menggunakan IMB SPSS 25 untuk membandingkan selisi nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, apakah terjadi pengurangan atau peningkatan dari nilai dua kelompok tersebut.

Tabel 4.10

Test Statistics^a

	PostTest Eksperimen - PreTest Eksperimen	PostTest Kontrol - PreTest Kontrol
Z	-3.482 ^b	-3.265 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan output perhitungan *Wilcoxon Signed Ranks* pada *Pre test* dan *Post test* kelas eksperimen maupun *Pre test* dan *Post test* kelas kontrol diketahui Asymp Sig (2-tailed) bernilai 0,000 yang artinya lebih kecil dari $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada perbedaan antara hasil belajar bahasa Arab untuk *pre test* dan *post test*. Sehingga dapat

disimpulkan ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab santriwati kelas VII Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappae Sinjai.

3. Pembahasan

I. Kelas Eksperimen

Pertemuan pertama penelitian melakukan *pre-test* guna melihat sejauh mana tingkat keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Peneliti melakukan tes lisan dan tulisan berisi 10 butir pertanyaan. Hasil *pre-test* ini rata-rata yang diperoleh siswa kelas eksperimen adalah 20,23

Pertemuan kedua dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa senang mengikuti pembelajaran, siswa tidak terlihat jenuh dan lebih aktif dalam berbicara bahasa arab serta siswa fokus memperhatikan materi yang disajikan.

Kemudian dipertemuan ketiga peneliti melakukan *post test* pada kelas eksperimen. *Post Test* ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap keterampilan berbicara siswa, adapun rata-rata dari hasil *post test* 35,05 artinya hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Terhadap keterampilan berbicara siswa.

2. Kelas kontrol

Pertemuan pertama peneliti melakukan *pre-test* guna melihat sejauh mana tingkat keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Peneliti melakukan tes lisan dan tulisan berisi 10 butir pertanyaan. Hasil *pre-test* ini rata-rata yang diperoleh siswa kelas eksperimen adalah 17,82

Setelah proses pembelajaran dilakukan tiga kali, maka peneliti melakukan *post test* pada kelas kontrol. *Post Test* ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan berbicara siswa tanpa diberikan tindakan, adapun rata-rata dari hasil *post test* adalah 24,23.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran bahasa Arab dikarenakan pada saat penerepan siswa lebih aktif, keteragantungan positif satu sama lain dan lebih fokus ke materi yang disajikan.
2. Berdasarkan analisis data dengan Statistika Deskriptif menggunakan *pre-test* dan *post test* pada kelas eksperimen terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah diberikan tindakan melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Sebelum diberikan tindakan nilai rata-rata (*pre-test*) yaitu 20,23 sedangkan setelah diberikan tindakan nilai rata-rata (*post test*) yaitu 35,05.
3. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan IMB SPSS 25 dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks* dengan cara membandingkan antara nilai sig dan nilai alpa yang dihasilkan dari perhitungan maka didapatkan nilai *Asymp Sig (2-tailed)* bernilai 0,000 yang artinya lebih kecil dari $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada perbedaan antara hasil belajar bahasa Arab untuk *pre-test* dan *post test*. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab santriwati kelas VII Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappae Sinjai.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut

1. Kepala sekolah

Model pembelajaran *Numbered Head Together* hendaknya bisa dijadikan sebagai tolak ukur membuat kebijakan sekolah dalam langkah peningkatan kualitas sekolah dan penyusunan rancangan pembelajaran yang aktif, baik, dan menyenangkan untuk siswa serta menciptakan guru-guru yang profesional.

1. Bagi Guru

Demi meningkatkan keterampilan berbicara yang lebih baik khususnya pelajaran bahasa Arab, hendaknya guru menggunakan dan mengembangkan model pembelajaran *Numbered Head Together* agar guru dapat meningkatkan pengetahuan serta membangkitkan percaya dirinya sehingga selalu termotivasi dan bersemangat untuk memperbaiki model dan metode maupun model pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Head Together* ini siswa diharapkan lebih aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena dengan keaktifan dalam pembelajaran akan membantu siswa untuk lebih memahami materi yang diberikan guru sehingga bisa meningkatkan hasil belajar khususnya keterampilan berbicara siswa dalam berbahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

Al-quran Al-kariim

Bambang Prasetyo, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Rajawali Pers.

Creswell John W, 2015, *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta : pustaka belajar.

Dwi, Hariyani dan Nurul Cholidiyah, 2017, *Pendidikan Bahasa Arab SMP Muhammadiyah kelas 7*, Yogyakarta : Percetakan Muhammadiyah "GRAMASURYA".

Fauti Subhan, 2013, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Sidoarjo: Qisthos Press.

Fuad Effendy Ahmad, 2012, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: MISYKAT Malang.

Gunarto H, 2013, *Model dan Metode pembelajaran di sekolah Semarang* : UNISSULA PRES.

Hadi Sutrisno, 1985, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yasbit, Fak. Psikologi UGM

Hamalik Oemar, 2003, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumu Aksara.

Mujiadi, *Mushaf Al-Mujib Rasm Utsmani*, Bekasi : Maana Publishing.

Nurhadi, 2002, *Pendekatan Kontektual (Contextual Teaching And Learning)* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama..

UU RI No. 20 Th. 2003. 2006, *Tentang Sistem Pendidikan Nasioanal*, Bandung: Fokus Media.

Octavia A. Shilphy, 2012, *Model-Model Pembelajaran*, Yogyakarta : CV Budi Utama.

Purwanto, 2009, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Purwanto Nglim, 2008, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Pengajaran*, Bandung : Remaja Rosadakarya.

Suprijono Agus, 2013, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*,
Yogyakarta : Pustaka.

Sugiono, 2007, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

Sriyono, 1992, *Tehnik Belajar Mengajar dalam CBSA*, Jakarta: Rineka Cipta.

Thobroni, Muhammad dan Mustafa Arif, *Belajar dan Pembelajaran :
Pembelajaran Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan
Nasional*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Zainal Arifin, 2013, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, teknik dan Prosedur*,
Bandung ,PT. Remaja Rosdakarya.





PEDOMAN WAWANCARA

1. Berapa jumlah siswa kelas VII ?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa arab di kelas VII khususnya keterampilan berbicara?
3. Apakah ada kesulitan siswa dalam berbicara bahasa arab?
4. Apa saja kendala siswa dalam berbicara bahasa arab?
5. Bagaimana siswa perasaan siswa ketika dilakukan pembelajaran bahasa arab di kelas VII?
6. Apakah siswa merasa senang dalam belajar bahasa arab atau biasa saja?
7. Apakah guru menggunakan media pembelajaran
8. Model pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa arab?
9. Bagaimana guru melakukan evaluasi setelah menggunakan media?
10. Adakah buku pedoman yang digunakan?
11. Adakah kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam proses belajar mengajar?



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MTS Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappae
Mata Pelajaran : Bahasa Arab
Kelas /Semester : VII/Genap
Materi Pokok : *Ta'aruf* (Perkenalan)
Tahun Pelajaran : 2020/2021
Alokasi Waktu : 2x30 Menit (1x Pertemuan)

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

NO	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1.	3.4 memahami wacana terkait topik <i>Ta'aruf</i> (perkenalan) dalam bentuk <i>Hiwar</i> (percakapan).	3.4.1 Mengidentifikasi gagasan utama wacana terkait topik <i>Ta'aruf</i> (perkenalan) dalam bentuk <i>Hiwar</i> (percakapan). 3.4.2 Mengidentifikasi isi wacana terkait topik <i>Ta'aruf</i> (perkenalan) dalam bentuk <i>Hiwar</i> (percakapan).

B. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mengetahui tentang *Ta'aruf* (perkenalan) dalam bentuk *Hiwar* (percakapan) dalam bahasa arab serta melakukan percakapan sederhana dalam kehidupan sehari-hari
2. Peserta didik dapat mengetahui kosakata bahasa arab melalui kata atau kalimat *Ta'aruf* (perkenalan) dalam bentuk *Hiwar* (percakapan)
3. Peserta didik dapat mengetahui contoh-contoh pola kalimat *Ta'aruf* (perkenalan) dalam bentuk *Hiwar* (percakapan)

Media, Alat/ Bahan: Handphone, Laptop

Sumber Belajar : Buku pendidikan bahasa arab SMP Muhammadiyah

C. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan	Waktu
Kegiatan Pendahuluan 1. Guru membuka pelajaran dengan menyapa peserta didik dan menanyakan kabar 2. Guru mengarahkan peserta didik membaca doa sebelum belajar 3. Mengecek kehadiran peserta didik serta mengajak peserta didik untuk menerapkan prokes sebagai bentuk pencegahan covid-19 4. Guru mengajukan pertanyaan untuk mengingatkan peserta didik dengan materi sebelumnya 5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran 6. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada saat pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i>	10 Menit
Kegiatan Inti 1. Guru membuka pelajaran dan meminta peserta didik dan alat tulisnya untuk disimpan diatas meja. 2. Guru menyiapkan <i>hard copy</i> tentang <i>Ta'aruf</i> (perkenalan) dalam bentuk <i>Hiwar</i> (percakapan) beserta contoh-contoh pola kalimat. 3. Guru menjelaskan materi dan memperdengarkan bunyi <i>lafadz</i> (kata) atau	40 Menit

kalimat tentang *Ta'aruf* (perkenalan).

4. Guru membagi siswa menjadi 4-5 kelompok
5. Guru meminta peserta didik membaca *ta'aruf* (percakapan) secara bersama sama
6. Guru mengarahkan siswa menghafalkan teks *ta'aruf* kemudian mempraktekannya sesuai nomor individu maupun kelompok.
7. Memberikan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum di pahami dari materi yang telah diberikan

Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan penjelasan kembali tentang materi sebagai penguatan dari materi yang di berikan ke peserta didik
2. Guru memberikan kesempatan kepada salah satu dari peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah diberikan
3. Guru mengingatkan kembali kepada peserta didik terkait 3 M (Mencuci tangan, menjaga jarak dan memakai masker)
4. Guru menutup pembelajaran dengan doa

10 Menit

D. Penilaian

1. Penilaian sikap
 - a. Teknik : Observasi
 - b. Instrumen : Angket melalui google form/jurnal
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - c. Penilaian pengetahuan : Penugasan dan daring / luring
 - d. Penilaian keterampilan : Penilaian praktek

Sinjai, 10 Januari 2022

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Nasir, S.Pd., M.Pd

Normal Q-Q Plots

Normal Q-Q Plot of Hasil Belajar
for Kelas- Pre test Eksperimen



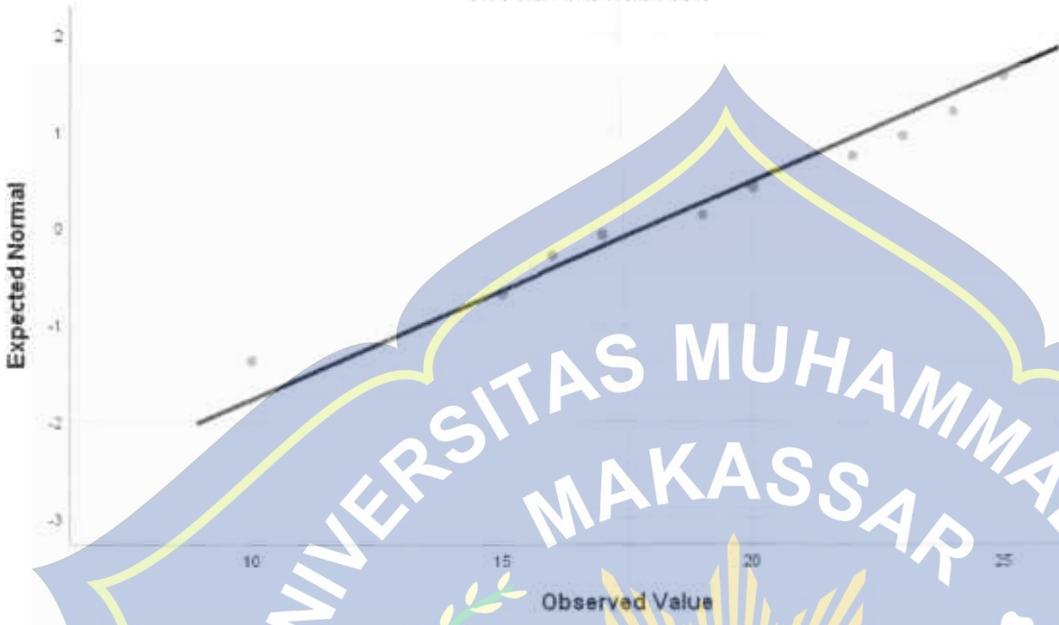
Normal Q-Q Plot of Hasil Belajar
for Kelas- Post test Eksperimen



Observed Value

Normal Q-Q Plot of Hasil Belajar

for Kelas= Pre test Kontrol



Normal Q-Q Plot of Hasil Belajar

for Kelas= Post test Kontrol



Detrended Normal Q-Q Plots



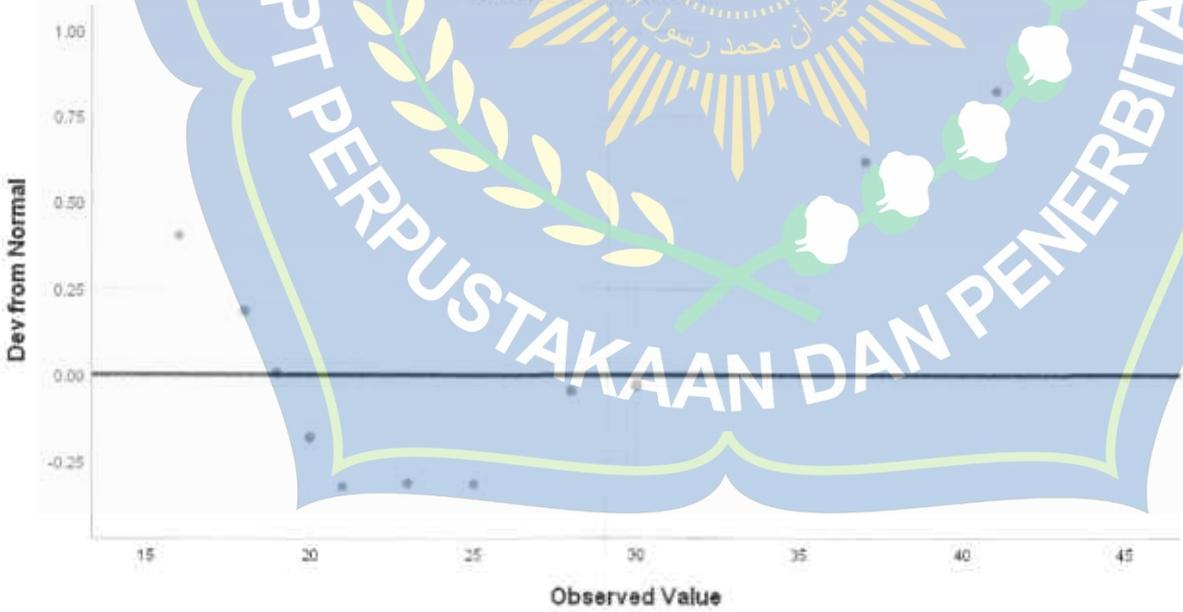
Detrended Normal Q-Q Plot of Hasil Belajar

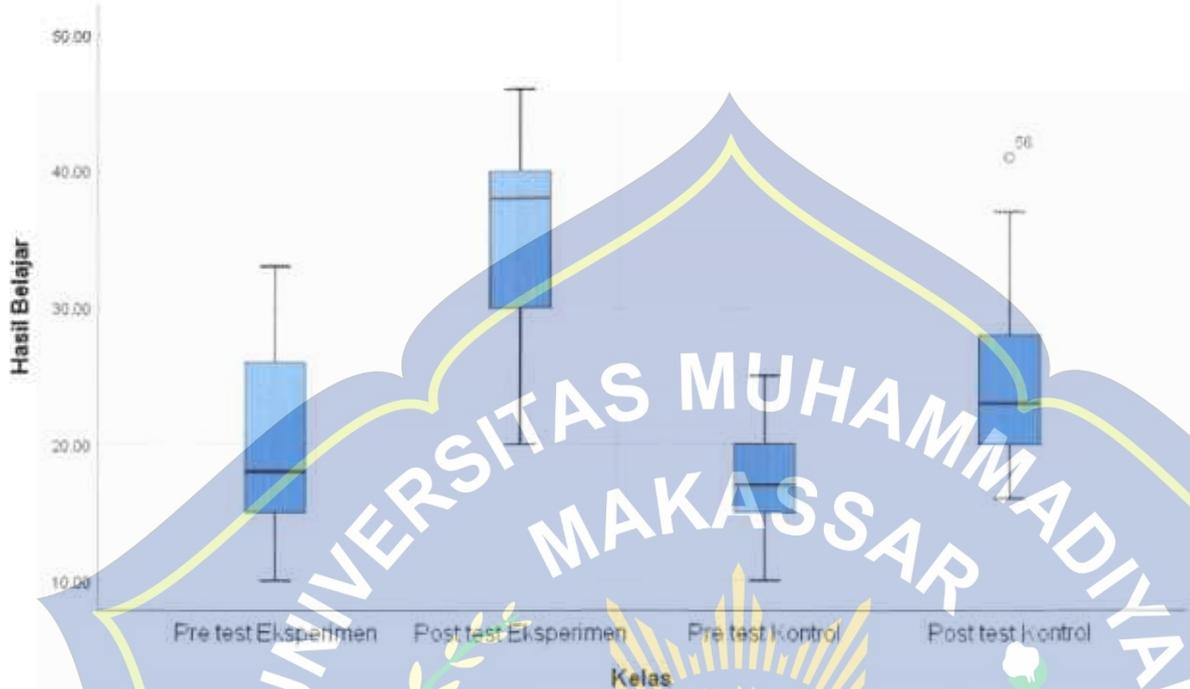
for Kelas= Pre test Kontrol



Detrended Normal Q-Q Plot of Hasil Belajar

for Kelas= Post test Kontrol





NPAP TESTS
 /WILCOXON=Pre_Eks Pre_Kon WITH Post_Eks Post_Kon (PAIRED)
 /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

06-APR-2022 22:45:41

Output Created

Comments

Input

Active Dataset	DataSet0
Filter	<none>
Weight	<none>
Split File	<none>

N of Rows in Working Data 68

File

Missing Value Handling

Definition of Missing

User-defined missing values are treated as missing.

Cases Used

Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.

Syntax

NPAR TESTS

```
/WILCOXON=Pre_Eks  
Pre_Kon WITH Post_Eks  
Post_Kon (PAIRED)
```

```
/MISSING ANALYSIS.
```

Resources

Processor Time

00:00:00.00

Elapsed Time

00:00:00.02

Number of Cases Allowed^a

349525

a. Based on availability of workspace memory.

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
PostTest Eksperimen - PreTest Eksperimen	Negative Ranks	2 ^a	1.50	3.00
	Positive Ranks	15 ^b	10.00	150.00
	Ties	0 ^c		
	Total	17		
PostTest Kontrol - PreTest Kontrol	Negative Ranks	2 ^a	2.50	5.00
	Positive Ranks	14 ^e	9.38	131.00
	Ties	1 ^f		
	Total	17		

a. PostTest Eksperimen < PreTest Eksperimen

b. PostTest Eksperimen > PreTest Eksperimen

c. PostTest Eksperimen = PreTest Eksperimen

- d. PostTest Kontrol < PreTest Kontrol
- e. PostTest Kontrol > PreTest Kontrol
- f. PostTest Kontrol = PreTest Kontrol

Test Statistics^a

	PostTest Eksperimen - PreTest Eksperimen	PostTest Kontrol - PreTest Kontrol
Z	-3.482 ^b	-3.265 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.001

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.



عَلِيٌّ : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ ؟

خَالِدٌ : وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

عَلِيٌّ : أَهْلًا وَسَهْلًا

خَالِدٌ : أَهْلًا بِكَ

عَلِيٌّ : وَمَا الْمَسْأَلَةُ ؟

خَالِدٌ : اسْمِي خَالِدٌ

عَزِيزَةُ : صَبَاحَ الْخَيْرِ يَا

فَاطِمَةُ : صَبَاحَ الْخَيْرِ يَا

عَزِيزَةُ : مِنْ أَيْنَ أَنْتِ ؟

فَاطِمَةُ : أَنَا مِنَ الصُّبَيْنِ ، وَأَنْتِ ؟

عَزِيزَةُ : أَنَا مِنَ الْبَيْتَانِ ، إِلَى اللَّقَاءِ

فَاطِمَةُ : مَعَ السَّلَامَةِ



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
DPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DOKUMENTASI



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UNIT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nur Ain Faizun
NIM : 105241102418
Program Studi: Pendidikan Bahasa Arab

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	20 %	25 %
3	Bab 3	5 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

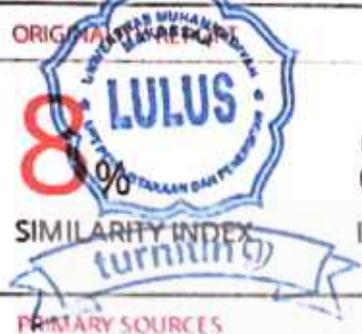
Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 27 April 2022
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursinah, S.Hum, M.I.P
NBM. 964 591

BAB I Nur Ain Faizun - 105241102418



8%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

1	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	4%
2	id.scribd.com Internet Source	2%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB II Nur Ain Faizun - 105241102418

ORIGINALITY REPORT

20%

LULUS

21%

2%

2%

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

PUBLICATIONS

STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

1	repository.ut.ac.id Internet Source	10%
2	www.jejakpendidikan.com Internet Source	2%
3	pgsdunjar002.blogspot.com Internet Source	2%
4	123dok.com Internet Source	2%
5	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	2%
6	core.ac.uk Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches 2%



BAB III Nur Ain Faizun - 105241102418



5% SIMILARITY INDEX
5% INTERNET SOURCES
2% PUBLICATIONS
2% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 repository.unpas.ac.id Internet Source 3%

2 repository.uinsu.ac.id Internet Source 2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB IV Nur Ain Faizun - 105241102418

ORIGINALITY REPORT



8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

4%

2

repository.iainsinjai.ac.id

Internet Source

2%

3

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches On

< 2%



BAB V Nur Ain Faizun - 105241102418

ORIGINALITY REPORT



0%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches On



RIWAYAT HIDUP



Nur Ain Faizun, lahir di Buol pada tanggal 18 Juli 2000, anak kelima dari 5 bersaudara, buah kasih dari pasangan Bapak Rustam U. Batalipu dan Ibu Sumiati. Penulis pertama kali menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Buol pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2011, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Biau dan selesai pada tahun 2014, dan kemudian tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMKN 1 Biau mengambil jurusan Tata Busana dan selesai pada tahun 2017. Pada Tahun 2018 Penulis terdaftar sebagai pada salah satu perguruan tinggi swasta Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dan Alhamdulillah selesai pada tahun 2022.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, usaha dan disertai doa dari kedua orang tua dalam menjalani sktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Terhadap Keterampilan Berbicara Santriwati Kelas VII Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappae Sinjai”.